

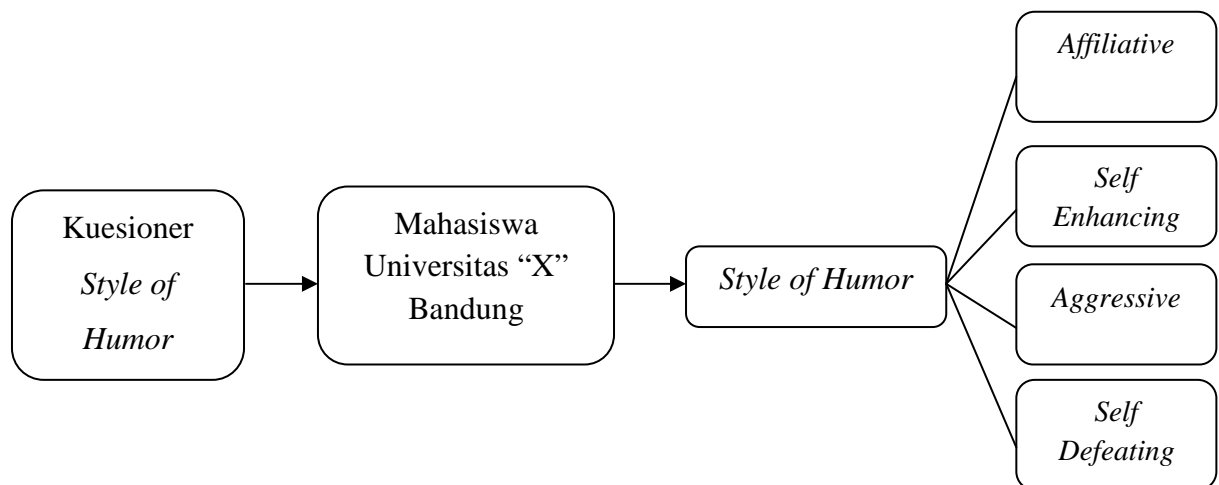
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan teknik survei. Penelitian ini bertujuan untuk membuat uraian, gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai *style of humor* pada mahasiswa Universitas “X” Bandung.

#### 3.2 Prosedur Penelitian



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

#### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu *style of humor*.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari *style of humor* adalah seberapa sering mahasiswa Universitas “X” Bandung mengungkapkan humor dengan menggunakan *style* tertentu.

*Style of humor*, terdiri dari:

1. *Affiliative humor*: seberapa sering mahasiswa mengungkapkan humor ketika bersama dengan teman dan keluarga untuk memudahkan mahasiswa dalam membangun relasi, meningkatkan keeratan dan ketertarikan secara interpersonal terhadap teman dan keluarga; mengungkapkan humor ketika bersama teman dan keluarga untuk mengurangi ketegangan hubungan diantaranya; mengungkapkan sesuatu yang konyol mengenai diri sendiri kepada teman dan keluarga tanpa penghayatan diri untuk memudahkan mahasiswa dalam membangun relasi, meningkatkan keeratan dan ketertarikan secara interpersonal terhadap teman dan keluarga; mengungkapkan sesuatu yang konyol mengenai diri sendiri kepada teman dan keluarga tanpa penghayatan diri untuk mengurangi ketegangan hubungan diantaranya.
2. *Self enhancing humor*: seberapa sering mahasiswa merasakan hal yang lucu dengan mempertahankan sudut pandang humor mengenai pengalaman sehari-harinya ketika mahasiswa sedang seorang diri untuk *coping* stres.

3. *Aggressive humor*: seberapa sering mahasiswa mengungkapkan humor melalui sarkasme, ejekan, sindiran, kepada teman dan keluarga yang dikemas dalam humor tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain untuk menyalurkan dorongan *hostile* dari dalam diri; mengungkapkan humor melalui sarkasme, ejekan, sindiran, kepada teman dan keluarga yang dikemas dalam humor tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain untuk memanipulasi teman dan keluarga agar mengikuti keinginan diri.
4. *Self defeating humor*: seberapa sering mahasiswa mengungkapkan humor dengan melakukan atau mengatakan hal-hal lucu yang merendahkan diri sendiri ketika bersama teman dan keluarga yang disertai dengan penghayatan diri untuk memperoleh penerimaan dari teman dan keluarga; mengungkapkan humor dengan melakukan atau mengatakan hal-hal lucu yang merendahkan diri sendiri ketika bersama teman dan keluarga yang disertai dengan penghayatan diri untuk menyembunyikan perasaan negatif yang mendasar pada diri, atau menghindari penyelesaian masalah secara konstruktif.

### **3.4 Alat Ukur**

#### **3.4.1 *Humor Style Questionnaire***

Penelitian ini menggunakan *Humor Style Questionnaire* dari Martin (2003) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner ini berisi 48

pernyataan untuk mengetahui *style of humor* yang lebih dominan digunakan oleh mahasiswa Universitas “X” Bandung. Pernyataan-pernyataan tersebut didasarkan pada empat *style of humor* yang akan dikaji melalui indikator yang digunakan, seperti terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Alat Ukur *Style of Humor*

Style	Aspek		Indikator	No. Item
	Isi	Tujuan		
<i>Affiliative</i>	1. mengungkapkan humor ketika bersama dengan teman dan keluarga	1. memudahkan mahasiswa dalam membangun relasi, meningkatkan keeratan dan ketertarikan secara interpersonal terhadap teman dan keluarga	1.1 mengungkapkan humor ketika bersama dengan teman dan keluarga untuk memudahkan mahasiswa dalam membangun relasi, meningkatkan keeratan dan ketertarikan secara interpersonal terhadap teman dan keluarga.	1, 5, 9
	2. mengungkapkan sesuatu yang konyol mengenai diri sendiri kepada teman dan keluarga	2. mengurangi ketegangan hubungan dengan teman dan keluarga	1.2 mengungkapkan humor ketika bersama teman dan keluarga untuk mengurangi ketegangan hubungan diantaranya. 2.1 mengungkapkan sesuatu yang konyol mengenai diri sendiri kepada teman dan keluarga tanpa penghayatan diri untuk memudahkan	13, 17, 21 25, 29, 33

	tanpa penghayatan diri		<p>mahasiswa dalam membangun relasi, meningkatkan keeratan dan ketertarikan secara interpersonal terhadap teman dan keluarga.</p> <p>2.2 mengungkapkan sesuatu yang konyol mengenai diri sendiri kepada teman dan keluarga tanpa pengahayatan diri untuk mengurangi ketegangan hubungan diantaranya.</p>	37, 41, 45
<i>Self-enhancing</i>	merasakan hal yang lucu dengan mempertahankan sudut pandang humor mengenai pengalaman sehari-harinya ketika mahasiswa sedang seorang diri	<i>coping</i> stres	merasakan hal yang lucu dengan mempertahankan sudut pandang humor mengenai pengalaman sehari-harinya ketika mahasiswa sedang seorang diri untuk <i>coping</i> stres.	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 38, 42, 46,
<i>Aggressive</i>	1. mengungkapkan humor melalui	1. menyalurkan dorongan <i>hostile</i> dari	1.1 mengungkapkan humor melalui sarkasme, ejekan, sindiran, kepada teman dan	3, 7, 11, 15, 19, 23

	sarkasme, ejekan, sindiran, kepada teman dan keluarga yang dikemas dalam humor tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain	dalam diri  2. memanipulasi teman dan keluarga agar mengikuti keinginan diri	keluarga yang dikemas dalam humor tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain untuk menyalurkan dorongan <i>hostile</i> dari dalam diri.  1.2 mengungkapkan humor melalui sarkasme, ejekan, sindiran, kepada teman dan keluarga yang dikemas dalam humor tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain untuk memanipulasi teman dan keluarga agar mengikuti keinginan diri.	27, 31, 35, 39, 43, 47
<i>Self-defeating</i>	1. mengungkap- kan humor dengan melakukan atau mengatakan hal-hal lucu yang merendahkan diri sendiri ketika bersama teman dan	1. memperoleh penerimaan dari teman dan keluarga	1.1 mengungkapkan humor dengan melakukan atau mengatakan hal-hal lucu yang merendahkan diri sendiri ketika bersama teman dan keluarga yang disertai dengan penghayatan diri untuk memperoleh penerimaan dari teman dan keluarga.	4, 8, 12, 16, 20, 24

	keluarga yang disertai dengan penghayatan diri			
		2. menyembunyikan perasaan negatif yang mendasar pada diri, atau menghindari penyelesaian masalah secara konstruktif	1.2 mengungkapkan humor dengan melakukan atau mengatakan hal-hal lucu yang merendahkan diri sendiri ketika bersama teman dan keluarga yang disertai dengan penghayatan diri untuk menyembunyikan perasaan negatif yang mendasar pada diri, atau menghindari penyelesaian masalah secara konstruktif.	28, 32, 36, 40, 44, 48

#### 3.4.1.1. Sistem Penilaian

Sistem penilaian digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai *style of humor* pada mahasiswa Universitas “X” Bandung.

Penilaiannya adalah:

- Nilai 4 untuk jawaban sangat sering (SS)
- Nilai 3 untuk jawaban sering (S)
- Nilai 2 untuk jawaban jarang (J)
- Nilai 1 untuk jawaban tidak pernah (TP)

Cara mengisi kuesioner adalah dengan memilih pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan mahasiswa ketika dirinya mengungkapkan humor.

Langkah penilaian dimulai dari menjumlahkan skor total pada masing-masing *style*, lalu skor yang paling tinggi dari ke-empat *style of humor* adalah *style* dominan yang digunakan mahasiswa. Jika skor yang diperoleh sama besar, maka dikatakan mahasiswa memakai *style of humor* kombinasi.

### **3.4.2 Data Pribadi dan Penunjang**

Data pribadi berisi usia, jenis kelamin, fakultas serta jurusan. Data penunjang berisi pertanyaan dengan pilihan-pilihan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *style of humor* yaitu budaya dalam diri, pengalaman *modeling* serta *reinforcement* yang diterima mahasiswa.

Untuk menjaring informasi mengenai budaya dalam diri, mahasiswa diminta untuk memilih sembilan pernyataan yang dianggap paling menggambarkan diri dari 14 pernyataan tersedia, dimana terdapat masing-masing tujuh pernyataan pada setiap orientasi budaya, baik kolektivistik dan individualistik. Berikut pengkategorian penghayatan budaya, jika mahasiswa memilih:



Tabel 3.2 Kategori Penghayatan Budaya

Jumlah pilihan kolektivistik	Jumlah pilihan individualistik	Orientasi budaya
7	2	kolektivistik
6	3	kolektivistik
5	4	cenderung kolektivistik
4	5	cenderung individualistik
3	6	individualistik
2	7	individualistik

### 3.4.3 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.4.3.1 Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dapat dikatakan objektif bila memiliki validitas yang tinggi. Validitas alat ukur adalah ketepatan alat ukur dalam mengukur gejala yang akan diukur, dalam penelitian ini adalah *style of humor* pada mahasiswa.

Validitas yang diukur adalah *construct validity*, dimana pengukuran validitas alat ukur harus dilakukan dengan mencari koefisien validitasnya, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai dari setiap item dengan total item, karena kedua kelompok diatas merupakan data ordinal maka peneliti menggunakan rumus *Spearman* (Siegal, 1994), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rumus Pengukuran Validitas

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan  $\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$  dan  $\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$

Atau dengan menggunakan program SPSS 15, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar N subjek berikut skor total untuk keempat *style of humor*.
2. Menghitung koefisien korelasi spearman melalui *analyzer correlate bivariate*.

Untuk menentukan valid atau tidaknya alat ukur, indeks validasi yang telah didapat dibandingkan dengan kriteria Guilford (1965), yaitu:

0,00 – 0,19 : validitas sangat rendah, item tidak digunakan

0,20 – 0,39 : validitas rendah, item direvisi

0,40 – 0,69 : validitas sedang, item digunakan

0,70 – 0,89 : validitas tinggi, item digunakan

0,90 – 1,00 : validitas sangat tinggi, item digunakan

Berdasarkan uji hasil validitas maka diperoleh derajat validitas untuk setiap item berkisar antara 0,40 hingga 0,80.

### 3.4.3.2 Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur yang baik selain harus valid, harus pula reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

Tabel 3.4 Rumus Pengukuran Reliabilitas

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

Atau dengan menggunakan program SPSS 15, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar N subjek
2. Menghitung reliabilitas melalui *analyzer scale reliability analysis model alpha*.

Untuk menentukan reliabilitas, menggunakan kriteria Guilford (1965), yaitu:

0,00 – 0,19	: reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,39	: reliabilitas rendah
0,40 – 0,69	: reliabilitas sedang
0,70 – 0,89	: reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	: reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka diperoleh derajat reliabilitas sebesar 0.868 untuk *affiliative humor*; 0.86 untuk *self-enhancing humor*; 0.752 untuk *aggressive humor*; serta 0.828 untuk *self-defeating humor*.

### **3.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi Sasaran**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas “X” Bandung.

#### **3.5.2 Karakteristik Populasi**

Subjek adalah mahasiswa Universitas “X” Bandung.

#### **3.5.3 Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* (sampling acak proporsional dengan stratifikasi). Dengan sampling ini, populasi digolongkan menurut ciri tertentu, setelah itu mencari data mengenai jumlah tiap golongan. Penentuan sampel dari tiap golongan dilakukan secara acak (Nasution, 2003).

Sebelum menentukan jumlah setiap golongan, perlu dihitung terlebih dahulu berapa jumlah yang sekurang-kurangnya terambil dari populasi  $N$ . Diketahui jumlah mahasiswa yang termasuk kriteria populasi dalam Universitas “X” Bandung adalah sebanyak 5828 mahasiswa. Menurut perhitungan rumus statistika, untuk menghitung besar sampel untuk mengentimasi populasi, adalah dengan menggunakan rumus (Nazir, 2003 hlm 289):

Tabel 3.5 Rumus Pengukuran Sampel untuk Estimasi Populasi

$$n = \frac{N \cdot p(1 - p)}{(N - 1)D + p(1 - p)}$$

dimana  $D = \frac{B^2}{4}$  dengan B (*bound of error*) = 0,05, maka  $D = 0,000625$

$p = 0,5$  dengan  $N = 5828$ . Maka, jumlah sampel yang sekurang-kurangnya diambil agar dapat merepresentasikan populasi yaitu sebanyak 373 mahasiswa.

Pada populasi penelitian, penggolongan dilakukan berdasarkan fakultas yang terdapat di Universitas “X” Bandung. Cara untuk menghitung jumlah sampel tiap fakultas berdasarkan proporsi adalah dengan rumus:

$$n \text{ fakultas} = \frac{N \text{ fakultas}}{N} \times 373$$

begitupun dengan menghitung jumlah sampel setiap jurusan pada fakultas tertentu, yaitu:

$$n \text{ per jurusan} = \frac{N \text{ jurusan}}{N \text{ fakultas}} \times n \text{ fakultas}$$

(untuk lebih jelas, lihat lampiran L.8)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Hasil yang didapat dari penelitian ini diolah dengan metode analisis deskriptif. Data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner tiap responden disatukan sesuai dengan kategori masing-masing dan diolah menjadi bentuk persentase. Hasil perhitungan persentase setiap kategori digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai seperti

apa *style of humor* yang lebih dominan diungkapkan oleh mahasiswa Universitas “X” Bandung.

$$\text{persentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi

n: jumlah responden

Selain teknik deskriptif, dilakukan juga tabulasi silang untuk mengetahui keterkaitan faktor dengan *style of humor*.